

Pengaruh *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Likuiditas* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI (2018-2022)

Gibran Fahrizal Adam

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

Gibranfahrizal.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *intellectual capital*, dan *likuiditas* terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 41 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; (2) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas; (3) Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; (4) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas; (5) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Likuiditas*

Abstract

This research aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, intellectual capital, and liquidity on the profitability of property and real estate companies listed on the IDX for 2018-2022. This research uses a quantitative approach. The Sampling technique used was purposive sampling which resulted in a total of 41 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The data analysis show that: (1) Managerial ownership has a negative effect on profitability; (2) Institutional ownership has a positive effect on profitability; (3) The independent board of commissioners has a negative effect on profitability; (4) Intellectual capital has a positive effect on profitability; (5) Liquidity has a negative effect on profitability.

Keywords: Profitability, *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Liquidity*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di seluruh dunia sangat berkembang pesat saat ini. Perkembangan yang terjadi tentu membuat persaingan bisnis antar perusahaan sangat ketat Perusahaan semakin gencar untuk terus mengembangkan bisnisnya agar dapat bersaing di berbagai bidang. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan

meningkatkan kinerja perusahaan mereka masing-masing dalam memenuhi kebutuhan pasar. Dengan memenuhi kebutuhan pasar, Perusahaan diharapkan mampu untuk terus berjalan dan meningkatkan kualitas serta nilai perusahaan masing-masing (Meithasari, 2017). Dalam mengembangkan sebuah perusahaan, tentu setiap perusahaan memiliki tujuannya masing-masing. Pada umumnya sebagai sebuah bentuk organisasi,

perusahaan memiliki sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai agar bisa memenuhi kepentingan pada *stakeholder* (Siallagan & Machfoedz, 2006). Salah satu tujuan yang akan dicapai setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal dan terus meningkatkannya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu perusahaan memerlukan kinerja dan juga prospek yang bagus. Sebuah perusahaan yang bisa mencapai tujuannya dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Muharramah & Hakim (2021), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan secara maksimal dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas operasional dalam perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya profitabilitas pada perusahaan, dapat dijadikan sebuah acuan bagi pihak investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Apabila sebuah perusahaan menunjukkan penurunan pada labanya secara terus menerus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen dan juga kinerja yang kurang baik, hal tersebut tentunya akan menjadi sinyal negatif bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, baik dan buruknya kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitasnya.

Perusahaan-perusahaan pada berbagai sektor akan terus berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia adalah sektor *Property* dan *Real Estate*. Sektor *Property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor investasi yang menjanjikan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk tentunya setor *property* dan *real estate* akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan primer masyarakat akan tempat tinggal hingga pengembangan proyek-proyek pembangunan dan pengadaan *property* membuat industri di bidang *property* dan *real estate* selalu diminati dan dibutuhkan. Selain itu, sektor *property* dan *real estate* juga memiliki nilai aset yang terus meningkat dengan risiko yang relatif rendah (Setyaningsih, 2021).

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang terdampak perlambatan ekonomi global dikarenakan Covid-19 yang terjadi pada Maret 2020 lalu. Pada kuartal II, III, dan IV pada tahun 2020, sebagian besar harga dan permintaan pada properti seperti rumah, apartemen, hingga kendaraan mengalami penurunan yang cukup tajam (Setyaningsih, 2021). Penurunan harga dan permintaan tersebut menyebabkan profitabilitas pada Perusahaan sektor *property* dan *real estate* sempat mengalami penurunan. Berikut adalah data yang

menunjukkan rata – rata profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1. Rata - rata Profitabilitas Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

| Kode | Profitabilitas (ROA) | | | | |
|------|----------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| APLN | 0,001 | 0,000 | -0,005 | -0,022 | 0,070 |
| ASRI | 0,046 | 0,046 | -0,048 | 0,007 | 0,049 |
| BAPA | 0,029 | 0,035 | -0,026 | -0,015 | -0,027 |
| BEST | 0,067 | 0,059 | -0,018 | -0,012 | 0,006 |
| BIKA | -0,012 | -0,011 | -0,005 | 0,021 | -0,044 |
| BIPP | -0,023 | 0,001 | 0,024 | -0,003 | 0,000 |
| BKSL | 0,021 | 0,003 | -0,033 | 0,016 | -0,010 |
| BSDE | 0,025 | 0,051 | 0,005 | 0,022 | 0,037 |
| CSIS | -0,073 | -0,016 | 0,006 | 0,019 | 0,022 |
| CTRA | 0,035 | 0,032 | 0,034 | 0,043 | 0,044 |
| DILD | 0,014 | 0,017 | 0,005 | 0,001 | -0,006 |
| DMAS | 0,066 | 0,175 | 0,200 | 0,117 | 0,184 |
| DUTI | 0,072 | 0,080 | 0,039 | 0,043 | 0,048 |
| EMDE | 0,008 | -0,016 | -0,023 | 0,276 | -0,018 |
| FMII | 0,006 | 0,003 | -0,002 | 0,010 | 0,023 |
| GMTD | 0,049 | -0,063 | -0,107 | -0,026 | 0,008 |
| GPRA | 0,024 | 0,029 | 0,017 | 0,029 | 0,042 |
| GWSA | 0,028 | 0,017 | -0,007 | 0,003 | 0,004 |
| INPP | 0,011 | 0,254 | -0,063 | -0,001 | 0,003 |
| JRPT | 0,098 | 0,091 | 0,081 | 0,065 | 0,070 |
| KIJA | 0,003 | 0,010 | -0,004 | 0,000 | -0,005 |
| LPCK | 0,251 | 0,025 | -0,376 | 0,020 | 0,033 |
| LPKR | 0,015 | -0,036 | -0,171 | -0,031 | -0,054 |
| LPLI | -0,047 | -0,023 | -0,023 | 0,255 | 0,034 |
| MDLN | 0,002 | -0,007 | -0,119 | -0,003 | 0,001 |
| MKPI | 0,145 | 0,085 | 0,030 | 0,041 | 0,086 |
| MMLP | 0,036 | 0,017 | -0,023 | 0,028 | 0,014 |
| MTLA | 0,093 | 0,080 | 0,046 | 0,058 | 0,059 |
| MTSM | -0,092 | -0,105 | -0,119 | -0,045 | -0,112 |
| OMRE | 0,032 | -0,014 | -0,054 | -0,041 | -0,059 |
| PLIN | 0,037 | 0,042 | -0,049 | 0,037 | 0,045 |
| PPRO | 0,029 | 0,014 | 0,006 | 0,001 | 0,001 |
| PUDP | 0,012 | 0,008 | -0,045 | -0,036 | 0,428 |

| | | | | | |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PWON | 0,102 | 0,104 | 0,035 | 0,048 | 0,050 |
| RBMS | 0,003 | -0,028 | -0,059 | -0,031 | -0,055 |
| RDTX | 0,106 | 0,083 | 0,079 | 0,062 | 0,080 |
| RODA | 0,000 | -0,039 | -0,032 | 0,002 | -0,010 |
| SMDM | 0,011 | 0,008 | 0,000 | 0,031 | 0,048 |
| SMRA | 0,019 | 0,021 | 0,007 | 0,012 | 0,022 |
| TARA | 0,000 | 0,001 | -0,012 | 0,019 | -0,003 |
| NIRO | -0,007 | -0,002 | 0,005 | -0,005 | -0,013 |
| MEAN | 0,030 | 0,025 | -0,019 | 0,024 | 0,026 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempat mengalami penurunan hingga -0,019 pada tahun 2020. Namun di tahun 2021, rata-rata profitabilitas sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan hingga 0,024 dan terus meningkat menjadi 0,026, angka tersebut menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dalam mengembangkan bisnisnya, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya agar dapat mencapai tujuannya serta meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk menunjukkan profitabilitasnya agar menarik para investor. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. Namun dalam prosesnya, sering kali terjadi permasalahan atau konflik yang terjadi antara pihak pemilik atau *principal* dengan manajemen (agen). Pada saat menjalankan wewenang, pihak manajemen seharusnya bertindak untuk

memakmurkan para pemilik perusahaan, akan tetapi pihak manajemen cenderung bertindak untuk mementingkan kemakmuran dan kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan *principal* ini akan memicu terjadinya konflik yang disebut dengan konflik keagenan atau *agency conflict* (Wicaksono & Raharja, 2014).

Konflik keagenan mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen dengan para pemilik perusahaan (*principal*). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan yaitu dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme internal salah satunya melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, yang berikutnya melalui mekanisme eksternal salah satunya adalah kepemilikan institusional (Putra & Nuzula, 2017).

Indikator *good corporate governance* yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut serta sebagai pemegang saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial menuntut pihak manajemen untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan terus menyelaraskan kepentingannya dengan para

pemegang saham lainnya. Hal ini dikarenakan pihak manajerial akan merasakan dampak dari pengambilan keputusan tersebut (Damayanti, 2021).

Indikator selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi lainnya. Menurut Utari & Sari (2016) adanya kepemilikan institusional dianggap mampu dijadikan sebagai sarana *monitoring* yang efektif terhadap manajemen saat pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan para pemegang saham lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih optimal sehingga dapat mencapai profitabilitas perusahaan yang maksimal.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* membutuhkan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan para pemegang saham maupun direksi untuk memonitor implementasi kebijakan dalam perusahaan, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dalam mekanisme *good corporate governance*. Menurut Fadillah (2017) dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi serta mengawasi dan memastikan bahwa para manajer tidak melakukan tindakan

oportunistik dan benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016) dan Lestari & Srimindarti (2022), mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk., (2020) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Handayani & Widyawati (2020), juga mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengembangan suatu bisnis membutuhkan sebuah pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persaingan bisnis bukan hanya terletak pada seberapa banyak aset berwujud yang dimiliki, akan tetapi juga bagaimana sebuah perusahaan melakukan inovasi, mengelola sumber dayanya secara maksimal, dan penggunaan informasi yang dimiliki perusahaan yang

disebut sebagai *Intellectual Capital* (Kazhimy, 2019). *Intellectual Capital* adalah aset utama pada perusahaan selain aset berwujud dan finansial (Kartika & Hatane, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menggunakan *Intellectual Capital* nya secara handal dapat membuat perusahaan memperoleh kunci dalam memiliki keunggulan yang kompetitif. Sehingga Perusahaan yang mampu menggunakan kemampuan *Intellectual Capital* nya secara maksimal diharapkan akan mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Agustami & Rahman (2015) dan Faza & Hidayah (2014), menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Manalu & Hutabarat (2020). Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sebelum jatuh tempo (Nurdiana, 2018). Horne & Wachowicz (2005) berpendapat bahwa kemampuan untuk

memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, perusahaan akan dihadapkan masalah dengan adanya pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas menandakan posisi perusahaan semakin baik dimata kreditur. Namun, apabila dilihat dari sudut pandang para pemegang saham, likuiditas yang tinggi dianggap tidak selalu memberikan keuntungan dikarenakan berpeluang menimbulkan dana yang menganggur dan sebenarnya dapat digunakan untuk melakukan investasi dalam proyek yang bisa menguntungkan perusahaan (Maulana & Rahayu, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanthi & Sudihartha (2017) dan Octavianty & Rachmalia (2013), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Munculnya berbagai hasil penelitian yang berbeda menghasilkan pendapat yang berbeda pula dan pada akhirnya menunjukkan adanya gap mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian

kembali untuk menjawab mengenai gap yang ditimbulkan dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya, terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dan para pemilik atau pemegang saham sebagai *principal*. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Fauziyah, 2014). Asimetri informasi antara pihak *principal* dan agen akan memunculkan sebuah peluang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi bagi pihak manajemen (Wicaksono & Raharja, 2014).

Resource based theory menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan yang kompetitif apabila

perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut dan meningkatkan kinerja perusahaan yang baik dalam jangka Panjang (Ulum, 2009). Sumber daya yang langka dan berharga dapat membuat sebuah perusahaan memiliki sebuah peluang untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga membuat sumber daya yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, dipindahkan, dan tergantikan. Baik aset berwujud dan aset tak berwujud merupakan sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan oleh masing-masing perusahaan (Hermawan, 2013).

Signaling theory menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada para pengguna laporan keuangan terutama kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya (Ross, 1977). Informasi yang dipublikasikan dalam sebuah pengumuman digunakan oleh para investor sebagai sinyal untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi yang diterima memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor adalah *good news* sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut (Khairudin & Wandita, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Laba digunakan

sebagai tolok ukur kinerja sebuah perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan tersebut maka semakin baik kinerjanya begitu pula sebaliknya (Abdullah & Suparti, 2017). Perusahaan yang setiap tahun dapat menghasilkan *profit* yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung diminati oleh banyak investor. Hal ini dikarenakan investor akan menganggap bahwa perusahaan dengan *profit* yang tinggi maka akan menghasilkan *return* yang tinggi pula (Denziana & Monica, 2016).

Dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, diperlukan kerja sama baik dari pihak dalam perusahaan (manajer) maupun luar perusahaan (para pemegang saham atau *principal*). Apabila salah satu pihak mementingkan tujuan pribadi dan memiliki pendapat yang berbeda, maka tujuan perusahaan akan sulit tercapai dan akan berdampak kepada pihak lain untuk mendapatkan sebuah kepuasan. Perbedaan kepentingan ini biasanya terjadi saat pihak manajer lebih mementingkan tujuan pribadi. Adanya kepemilikan manajerial dapat menekan pihak manajer dalam membuat keputusan pribadi, karena hal ini akan berpengaruh juga terhadap pihak manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham

yang dimiliki oleh pihak manajer, maka pihak manajer akan lebih bertindak lebih proaktif dalam mencapai tujuan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta kesejahteraan para pemegang saham. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Shleifer & Vishny (1997), menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusional berperan penting dalam pengawasan tindakan manajer dan menekan manajer agar tidak melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan perusahaan serta para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan dan tekanan dalam *monitoring* tindakan manajer, sehingga dapat mencegah terjadinya konflik agensi dalam perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kinerja perusahaan dengan diiringi meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Zemzem & Ftouhi (2013), menyatakan bahwa dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan baik dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. Sehingga dewan komisaris bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan pihak tertentu. Oleh karena itu dewan komisaris independen dapat mengurangi atau menekan tingkat kecurangan yang dapat merugikan para pemegang saham maupun perusahaan.

Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka semakin terjamin pengawasan terhadap kinerja maupun tindak kecurangan dalam sebuah perusahaan. Terjaminnya pengawasan dalam sebuah perusahaan, akan meningkatkan kepercayaan oleh para investor yang kemudian dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Intellectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat berupa

pengetahuan, informasi, maupun pengalaman yang dapat dijadikan sebagai alat untuk terus bersaing dan mengembangkan potensi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang dapat mengelola aset secara baik dan optimal, maka nilai tambah atau *value added* suatu perusahaan akan semakin meningkat. Nilai tambah ini yang terus mendorong perusahaan agar dapat berkembang sehingga profitabilitas perusahaan pun meningkat dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Saat perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan semakin baik dimata kreditur. Akan tetapi jika dilihat dari sisi pemegang saham, likuiditas yang tinggi menandakan terdapat banyak dana menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk melakukan investasi pada proyek yang bisa menguntungkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas pada perusahaan berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan dan begitu pula sebaliknya. Sehingga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

H5: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena berfokus pada analisis data yang berupa angka. Penelitian ini termasuk ke dalam asosiatif kausal, yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2015).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Data yang digunakan berupa laporan keuangan pada setiap perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu

www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 hingga bulan Desember 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel untuk laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* tersebut mengungkapkan data dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria yang ada, jumlah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 41 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Rumus untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kondisi dimana pihak manajerial selaku pengelola perusahaan juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah organ perseroan yang bertugas sebagai pengawas, mengarahkan strategi serta menjamin kinerja perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan direksi maupun pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen diukur berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

Intellectual Capital

Dalam penelitian ini, *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC.

Tahapan perhitungan *intellectual capital* dengan menggunakan metode VAIC adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *value added* (VA)

Value added dihitung dengan cara mencari selisih antara *output* (Total penjualan dan pendapatan lain) dan *input* (Beban dan biaya selain beban karyawan). Rumus *value added* adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

b. Menghitung *value added capital employed* (VACA)

Value added capital employed (VACA) menunjukkan bagaimana kontribusi yang dihasilkan dari setiap unit dari *capital employed* terhadap nilai tambah perusahaan. Cara menghitung VACA adalah dengan membagi VA (*Value added*) dengan CE (*Capital Employed*) yang dihasilkan dari ekuitas dan laba bersih.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

c. Menghitung *value added human capital* (VAHU)

VAHU mengukur bagaimana kemampuan *human capital* dalam menciptakan sebuah nilai tambah bagi perusahaan. VAHU dihitung dengan cara

membagi VA (*Value Added*) dengan HC (*Human Capital*) yang dihasilkan dari seluruh beban karyawan.

VAHU dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

d. Menghitung *structural capital value added* (STVA)

STVA adalah rasio yang menunjukkan bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA dihitung dengan cara membagi SC (*Structural Capital* / VA-HC) dengan VA (*Value Added*).

Rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

e. Menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficeient menunjukkan bagaimana kemampuan intelektual perusahaan. VAIC dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar

pada suatu perusahaan. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui laman *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Var | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|-----|-----|-------|-------|------|----------|
| KM | 142 | 0,00 | 0,55 | 0,03 | 0,10 |
| KI | 142 | 0,00 | 1,00 | 0,47 | 0,32 |
| DKI | 142 | 0,25 | 0,85 | 0,41 | 0,11 |
| IC | 142 | -0,14 | 18,89 | 8,28 | 4,47 |
| CR | 142 | 0,25 | 8,42 | 2,53 | 1,57 |
| ROA | 142 | -0,10 | 0,10 | 0,01 | 0,03 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya variabel kepemilikan manajerial berkisar antara 0,00 hingga 0,55 yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial sehingga dapat mencegah manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,033 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10, hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti sebaran nilainya masih kurang baik karena terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Variabel kepemilikan institusional berkisar antara 0,00 hingga 1,00 yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional, sehingga persentase kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap

manajemen. Memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,47 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti sebaran nilainya baik karena tidak terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Variabel dewan komisaris independen berkisar antara 0,25 hingga 0,85 yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin banyak pula dewan komisaris independen pada perusahaan tersebut, sehingga tingginya dewan komisaris independen menunjukkan terdapat tingkat pengawasan terhadap implementasi kebijakan perusahaan yang baik. Memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,41 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11, hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti sebaran nilainya baik karena tidak terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Variabel *intellectual capital* berkisar antara -0,14 hingga 18,89 yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tingginya tingkat *intellectual capital* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memanfaatkan aset tak berwujudnya dengan

baik. Memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 8,28 dan nilai standar deviasi sebesar 4,47, hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti sebaran nilainya baik karena tidak terdapat kesenjangan antara nilai terendah dan tertinggi.

Variabel *current ratio* berkisar antara 0,25 hingga 8,42 yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula aset yang terkumpul dalam perusahaan. Memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,53 dan nilai standar deviasi sebesar 1,57, hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti sebaran nilainya baik karena tidak terdapat kesenjangan antara nilai terendah dan nilai tertinggi.

Variabel ROA berkisar antara -0,10 hingga 0,10 yang artinya semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,01 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03, hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti sebaran nilainya kurang baik karena terdapat kesenjangan antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* berada diatas 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Sig. | Nilai Kritis | Keterangan |
|----------|-------|--------------|----------------------|
| Residual | 0,297 | 0,05 | Berdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah data mengalami gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan *VIF* pada masing-masing variabel. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat dikatakan data tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|------------|-----------|-------|
| KM | 0,807 | 1,239 |
| KI | 0,820 | 1,219 |
| DKI | 0,882 | 1,134 |
| IC | 0,957 | 1,045 |
| Likuiditas | 0,980 | 1,020 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|------------|-------|
| KM | 0,613 |
| KI | 0,607 |
| DKI | 0,186 |
| IC | 0,521 |
| Likuiditas | 0,235 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada sebuah model regresi. Model pengujian yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-watson (DW). Data tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < dW < 4 - dU$. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| dU | Durbin Watson | 4-Du |
|--------|---------------|--------|
| 1,7992 | 1,9240 | 2,2008 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|--------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | -0.015 | 0.015 |
| KM | -0.020 | 0.030 |
| KI | 0.017 | 0.009 |
| DKI | -0.035 | 0.026 |
| IC | 0.005 | 0.001 |
| CR | -0.001 | 0.002 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil analisis pada tabel 12, digunakan formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,015 - 0,020 KM + 0,017 KI - 0,035$$

$$DKI + 0,005 IC - 0,001 CR$$

1. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas yaitu -0,020. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi

dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas yaitu 0,017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

3. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas yaitu -0,035. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki koefisien regresi dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas yaitu 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.
5. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, diketahui bahwa variabel likuiditas yang

diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki koefisien regresi dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas yaitu -0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rahmawati dkk., (2022) menyatakan bahwa meskipun manajer terlibat sebagai pemegang saham perusahaan, dampak yang dirasakan pihak manajer tidak begitu besar sehingga masih terdapat peluang pihak manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang mampu merugikan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan tersebut masih tergolong kecil. Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* hanya sebesar 3,3% saja. Kepemilikan manajerial yang rendah memungkinkan manajer tidak tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Karena proporsi kepemilikan yang cenderung rendah mengakibatkan keuntungan yang akan diperoleh tidak terlalu

tinggi. Sehingga kepemilikan manajerial yang rendah belum mampu untuk mendorong pihak manajer dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kusumandari, 2016).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk. (2018), Handayani & Widyawati (2020), dan Kusumandari (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai sarana pengawasan atau *monitoring* yang efektif. Dengan kata lain, semakin besar proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan usaha pengawasan atau *monitoring* oleh pihak institusi sehingga dapat mencegah tindakan oportunistik manajer dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, yang kaitannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan diiringi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016), Ali (2019), dan Fitria dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kurniawan & Asyik (2020) menyatakan bahwa, dewan komisaris independen yang menunjukkan arah hubungan negatif dapat disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen yang cenderung tidak disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan hanya digunakan sebagai formalitas dalam memenuhi peraturan yang ada. Peraturan tersebut ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan nomor KEP-00001/BEI/01-2014, yang menyatakan bahwa perusahaan tercatat wajib memiliki dewan komisaris independen dengan jumlah paling kurang sebanyak 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang harus berasal dari luar perusahaan. Selain itu Rimardhani dkk., (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang menunjukkan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan dapat disebabkan oleh kurangnya independensi dari dewan komisaris independen mengakibatkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Kondisi tersebut juga dijelaskan oleh Boediono (2005) yang menyatakan bahwa besarnya kendali dari pendiri perusahaan dan pemilik saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak

independen dan tanggung jawab terhadap pengawasan menjadi tidak efektif.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Yadnya (2017) dan Izdihar & Suryono (2022) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Intellectual capital merupakan sumber daya atau aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya tak berwujud ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki keunggulan tersendiri pada sumber daya tak berwujudnya, pemanfaatan sumber daya tak berwujud secara maksimal dapat membantu perusahaan untuk terus menciptakan nilai tambah dan memperluas kemampuan bersaing perusahaan sehingga dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang maksimal.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faza & Hidayah (2014), Cahyani dkk., (2015) dan Agustami & Rahman (2015) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan *Value Added*

Intellectual Coefficient (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Saat perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan semakin baik dimata kreditur. Akan tetapi, semakin tinggi likuiditas mengindikasikan bahwa terdapat banyak dana menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi atau pembiayaan terhadap proyek yang dapat menguntungkan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh kesempatan menghasilkan laba yang lebih. Horne & Wachowicz (2005) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva menimbulkan dua efek yang berbeda. Di satu sisi likuiditas perusahaan semakin terjaga. Akan tetapi, di satu sisi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2014), Maulana & Rahayu (2022), Sukmayanti & Triaryati (2019), dan Octavianty & Rachmalia (2013) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2022. Meskipun manajer terlibat sebagai pemegang saham perusahaan, dampak yang dirasakan pihak manajer tidak begitu besar sehingga masih terdapat peluang pihak manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang mampu merugikan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan tersebut masih tergolong kecil. Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* hanya sebesar 3,3% saja.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2022. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat mencegah tindakan oportunistik manajer yang dapat merugikan perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang kaitannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan diiringi peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Dewan komisaris independen

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2022. Hal ini dapat disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen yang cenderung tidak disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan hanya digunakan sebagai formalitas dalam memenuhi peraturan yang ada. Selain itu, kurangnya independensi dewan komisaris independen menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang.

4. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2022. Setiap perusahaan memiliki keunggulan tersendiri pada aset tak berwujudnya, pemanfaatan aset tak berwujud secara maksimal dapat membantu perusahaan untuk terus menciptakan sebuah nilai tambah dan memperluas kemampuan bersaing perusahaan sehingga dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang maksimal.
5. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2022. Penempatan dana yang besar pada sisi aktiva menimbulkan dua efek yang berbeda. Di satu sisi likuiditas perusahaan

terjaga, akan tetapi di satu sisi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba semakin rendah. Tingginya likuiditas mengindikasikan terdapat banyak kas menganggur, yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi pada proyek yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diukur dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Masih terdapat 5 proksi lain seperti komite audit dan GCG *index* dalam pengukuran *good corporate governance*, yang dapat lebih baik dalam menggambarkan penerapan GCG di perusahaan.
2. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Masih terdapat indikator lain yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan seperti ROI dan ROE sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih representatif dalam menjelaskan pengaruh pada variabel independen yang diteliti terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini cenderung

menggunakan variabel independen dari faktor internal yang dinilai dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak menyebutkan faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, kondisi perekonomian dan lain sebagainya sehingga hasil penelitian kurang representatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan variabel *intellectual capital* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang potensial dalam memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan seperti *tax planning*, pangsa pasar,

total asset turnover, *work capital turnover* dan lain-lain.

- b. Peneliti selanjutnya juga perlu memperluas objek penelitian, tidak hanya terpaku pada perusahaan *property* dan *real estate*, tetapi dapat ditambah industri lain, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119–135.

Afrinda, N. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.

Agustami, S., & Rahman, A. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).

Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71-94.

Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate

- Governance terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.
- Boediono, G. S. B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 172-194.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2014). *Peraturan I-A Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A*, tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar.
- Cahyani, R. I., Widiarti S, T., & Ferdiana, J. L. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 1–18.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Damayanti, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 241-254.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9).
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Fauziyah, N. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periosw 2010-2012. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Faza, M. F., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EKBISI*, 7(2), 186– 199.
- Fitria, A., Friantin, S. H. E., & Nurdyastuti, T. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *ADVANCE*, 5(1).
- Handayani, D. Y., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Hermawan, S. (2013). Makna Intellectual Capital Perspektif the Role Theory dan the Resource Based Theory. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 256–275.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management* (13th Edition). Financial Time Prentice Hall. www.pearsoned.co.uk/wachowicz
- <https://www.idx.co.id/>. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diambil 9 Oktober 2024, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3, No 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JE>
- NTHF.html
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2).
- Kazhimy, A. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Skripsi*. Univeristas Brawijaya.
- Khairudin & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68-84.
- Kurniawan, R. E., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11).
- Kusumandari, I. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3).
- Manalu, U. U., & Hutabarat, F. (2020). Peran *Intellectual Capital* terhadap

- Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*, 3(2).
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Meithasari, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muharramah, R., & Hakim, Z. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(6).
- Octavianty, E., & Rachmalia, R. R. A. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 5(2).
- Putra, A. S., & Nuzula, F. N. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1).
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dwan Komisaris, Proporsi Komiaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2).
- Rahmawati, E. D., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Winarni, D. (2022). *The Effect of Ownership of Managerial, Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Intellectual Capital on Financial Performance*, 1(2), 91-106.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1).
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Setyaningsih, P. (2021). *Pasar Properti Residensial di Tengah Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan. Diambil dari laman <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kp-knl-tarakan/bacaartikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 2(2).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Unstusional pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886–1914.
- Wicaksono, T., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4). www.iiste.org